

**PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN
DAKWAH KOMUNITAS PIMPINAN DAERAH PEMUDA MUHAMMADIYAH
CILACAP DI ERA REVOLUSI SOSIAL 5.0**

**Eko Muharudin¹, Mukti Agung Wibowo², Ilham Rabbani³, Onok Yayang Pamungkas⁴, Elly Hasan
Sadeli⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: ekoayahkaisan@gmail.com

Artikel info

Abstract. In the current era of the 5.0 social revolution, individuals must master literacy skills in order to develop themselves and be able to compete in the global arena. Muhammadiyah youth, as the spearhead of Muhammadiyah's da'wah, are in dire need of training and digital literacy development to support their da'wah activities. The objectives of this activity are (1) to provide an understanding of the importance of digital literacy as a da'wah strategy in the era of the 5.0 social revolution, (2) to provide and strengthen understanding of techniques for finding reliable sources for da'wah activities in digital media, especially social media, and (3) to train participants to improve their skills in writing popular essays based on social media to support community da'wah activities. The methods used were tests and training. The expected outcomes of this activity were (1) increased understanding of digital literacy mastery as a community da'wah strategy in the era of the 5.0 social revolution, (2) increased understanding of the technical aspects of finding sources of information for community da'wah activities properly and correctly (valid) on social media, and (3) proficiency in writing popular essays to support community da'wah activities in the environment of the Cilacap Muhammadiyah Youth Regional Leadership. The output of this training is an accredited national journal article, namely the Community Empowerment Journal of Muhammadiyah University Magelang and a poster with the title Techniques for Writing Da'wah Essays and Searching for Community Da'wah Sources.

Abstrak. Di era revolusi sosial 5.0 sekarang ini, seseorang harus menguasai literasi yang mumpuni agar dapat mengembangkan diri dan mampu bersaing di kancah global. Pemuda Muhammadiyah sebagai ujung panah dakwah Persyarikatan Muhammadiyah sangat memerlukan wawasan berupa pelatihan dan pengembangan literasi digital untuk menunjang kegiatan dakwah. Tujuan kegiatan ini adalah (1) memberi pemahaman tentang pentingnya penguasaan literasi digital sebagai strategi dakwah di era revolusi sosial 5.0, (2) memberi dan menguatkan pemahaman tentang teknik mencari sumber

kegiatan dakwah dengan baik dan benar (sahih) di media digital, khususnya berbasis media sosial, dan (3) melatih untuk meningkatkan keterampilan menulis esai populer berbasis media sosial untuk menunjang kegiatan dakwah komunitas. Metode yang digunakan adalah tes dan pelatihan. Hasil yang kegiatan ini yaitu (1) meningkatnya pemahaman tentang penguasaan literasi digital sebagai strategi dakwah komunitas di era revolusi sosial 5.0, (2) meningkatnya pemahaman teknis mencari sumber informasi untuk kegiatan dakwah komunitas dengan baik dan benar (sahih) di media sosial, dan (3) terampil dalam menulis esai populer di media sosial untuk menunjang kegiatan dakwah komunitas di lingkungan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Cilacap. , pelatihan ini berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih cakap, kritis, dan bijak dalam memanfaatkan media digital untuk tujuan edukatif dan dakwah.

Keywords:

*pemuda
Muhammadiyah;
dakwah
komunitas;
revolusi sosial 5.0*

Coresponden author:

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan kegiatan akademis dan nonakademis di lingkungan formal maupun informal. Menurut Unesco, literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak maupun tulisan untuk mencapai satu tujuan. Di era revolusi sosial 5.0 sekarang ini, seseorang harus menguasai literasi yang mumpuni agar dapat mengembangkan diri dan mampu bersaing di kancah global. Literasi di era revolusi sosial 5.0 saat ini, telah menjamah aspek digital sehingga sering disebut literasi digital.

Literasi digital ini berbasis internet. Hasil survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengguna internet di Indonesia sejak 2016. Ini memunculkan perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari mulai nya era revolusi digital di Indonesia (Restianty, 2018). Perkembangan teknologi informasi digital yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan formal dan nonformal.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Pramudyo, 2023). Sumber digital tersebut dapat membantu aktivitas kehidupan manusia sehari-hari. Sumber digital merupakan mesin pencari yang dapat membantu manusia untuk mencari bahan rujukan yang diinginkan secara cepat dan efisien. Hal ini disebabkan informasi dan aktivitas interaksi media telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi. Hal ini menggambarkan bahwa informasi dunia tidak terbatas pada zona atau wilayah, waktu karena perkembangan teknologi (Limilia & Aristi, 2019). Di era milenium yang serba digitalisasi seperti saat ini, kebutuhan informasi sangat dibutuhkan oleh publik.

Persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan tidak tertinggal untuk mengikuti perkembangan arus informasi (Khoirudin, 2019). Informasi sangat penting untuk dikuasai karena sebagai sumber utama wawasan dalam kancan global. Salah satu cara penguasaan informasi dengan penguasaan literasi digital. Penguasaan literasi digital yang baik pada kader Muhammadiyah mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia dakwah komunitas. Penguasaan literasi digital bagi kader-kader Muhammadiyah memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan dakwah komunitas. Penguasaan literasi digital dalam dakwah yang baik akan membantu para kader Muhammadiyah, dalam hal ini dai Muhammadiyah, untuk memahami informasi baik lisan maupun tertulis untuk keperluan dakwah (Abdullah, 2010).

Dalam kepentingan dakwah, penguasaan literasi pada dai sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi dapat saling mendukung apabila kader-kader dai Muhammadiyah dapat menguasai literasi atau dapat diartikan melek literasi dan dapat memilah informasi yang dapat mendukung keberhasilan dakwah. Dengan demikian, dai dapat dijadikan sebagai agen dakwah melalui kegiatan dan kebiasaan berliterasi digital. Khususnya dalam mencari rujukan informasi yang sahih.

Dakwah merupakan kegiatan mengomunikasikan pesan dalam ajaran Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari Al-Qur'an, hadits, atau dirumuskan oleh da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya (Zaeni, 2024). Dakwah menjadi kewajiban setiap muslim, laki-laki dan perempuan, tua dan muda. Hal ini seperti disebutkan di dalam Al-Qur'an: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan wanita, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengnerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taan kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itu diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (QS. At-Taubah: 67). Dakwah tidak hanya dilakukan dengan dakwah melalui lisan atau perkataan, dakwah dapat juga dilakukan melalui media tulisan (Irfani et al., 2023). Karena itu dakwah literasi dapat dikembangkan menjadi salah satu metode dalam berdakwah amar ma'ruf nahi munkar di Persyarikatan Muhammadiyah.

Kegiatan dakwah memfokuskan pada komunikasi dakwah (Zaeni, 2024). Komunikasi dakwah merupakan salah satu hal yang penting untuk kegiatan dakwah. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, kegiatan dakwah dituntut untuk menemukan cara yang lebih efektif agar pesan-pesan dalam ajaran agama dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Cara-cara dakwah tradisional dengan mengumpulkan massa dan menggunakan mimbar saat ini bukan menjadi satu-satunya cara dalam berdakwah. Kaum milenial yang terpelajar cenderung memiliki wawasan luas serta sistematis (Huda et al., 2022). Selain itu, kaum milenial memiliki akses bacaan yang lebih banyak dan terbuka. Dengan demikian, dakwah berbasis literasi digital memerlukan media yang lebih variatif agar pesan yang akan disampaikan dapat tepat sasaran (Khoirudin, 2019). Media yang tepat akan membuat pesan yang disampaikan tepat sasaran. Tema dakwah yang menyentuh kehidupan kekinian sangat relevan dengan misi dakwah Persyarikatan Muhammadiyah. Sejak awal berdiri, Muhammadiyah selalu melibatkan pemuda yang militant dan progresif. Organisasi otonom Muhammadiyah seperti Pemuda Muhammadiyah dan Nasyatul Aisyah merupakan mata panah persyarikatan yang memegang peranan penting dalam misi dakwah.

Permasalahan Mitra

Masyarakat pada umumnya telah terbiasa dengan dakwah yang dilakukan secara oral atau tradisional dan berkumpul di suatu tempat. Hal ini membuat jamaah sebagai objek dakwah cenderung bosan. Keadaan seperti ini terindikasi dari semakin berkurangnya jumlah jamaah pengajian di setiap kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh Pimpinan daerah Pemuda Muhammadiyah Cilacap. Dalam kegiatan dakwah ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Cilacap, yakni: (a) dakwah belum menyentuh secara masif di semua kalangan, terutama di komunitas remaja. Remaja cenderung kurang cocok bila berkegiatan di pengajian umum, (b) gerakan dakwah masih difokuskan pada pengajian rutin jamaah yang diadakan di masjid maupun mushola persyarikatan, (c) tema-tema dakwah cenderung monoton dan kurang kekinian, dan (d) sasaran dakwah di kalangan remaja sangat lesu karena remaja cenderung memilih beraktivitas dengan gawai dalam mengisi kegiatan sehari-hari. Dengan demikian diperlukan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital bagi kader-kader muda Muhammadiyah Cilacap agar misi dakwah dapat tercapai sesuai dengan zamannya.

Solusi Permasalahan

Pelatihan dan pengembangan literasi digital sebagai penguatan dakwah komunitas Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Cilacap di era Revolusi Sosial 5.0 merupakan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan literasi digital untuk menunjang kegiatan dakwah komunitas. Berikut ini solusi dan target permasalahan mitra dalam bentuk tabel.

Gambar 1 Bagan Proses Kegiatan Pelatihan



Solusi	Target
Pretes	Mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam literasi digital secara umum. Tingkat pemahaman dan kemampuan peserta tersebut diketahui dari pengukuran berupa kuesioner yang dibagikan melalui google form. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan wawasan peserta mengenai literasi dan literasi digital sebanyak 15 poin pertanyaan dan pilihan jawaban: tidak paham, cukup paham, paham, dan sangat paham
Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberi pemahaman tentang pentingnya penguasaan literasi digital sebagai strategi dakwah di era revolusi sosial 5.0, 2. memberi dan menguatkan pemahaman tentang teknik mencari sumber kegiatan dakwah dengan baik dan benar (sahih) di media digital, khususnya berbasis media sosial 3. melatih untuk meningkatkan keterampilan menulis esai populer berbasis media sosial untuk menunjang kegiatan dakwah komunitas di era revolusi sosial 5.0
Postes	Mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap wawasan literasi digital serta pengembangan literasi digital secara mandiri. Peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta diukur lagi dengan pertanyaan yang sama pada pretes. Agar pelatihan dapat diaplikasikan lebih lanjut, pemateri akan memberikan bimbingan dan konsultasi secara online tentang penulisan dan penelusuran sumber literasi di laman/web PDM Cilacap secara berkala. Selain itu, pemateri akan membuat dan mendesain poster tentang Teknik Penulisan Esai Dakwah dan Penelusuran Sumber Dakwah Komunitas

Metode

"Pelatihan Dan Pengembangan Literasi Digital Sebagai Penguanan Dakwah Komunitas Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Cilacap Di Era Revolusi Sosial 5.0" dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Partisipan

Kegiatan ini menargetkan 35 peserta anggota Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Cilacap yang terlibat dalam kegiatan dakwah komunitas. Peserta merupakan perwakilan dari Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah se Kabupaten Cilacap. Pihak Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Cilacap berkontribusi dengan menyediakan tempat pelatihan, yakni di kantor PDM Muhammadiyah Cilacap serta mengoordinasikan para peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan sesuai dengan bidang dakwah. PDPM Cilacap mengordinir setiap pimpinan cabang Muhammadiyah dan dai Muhammadiyah untuk mengikuti kegiatan tersebut.

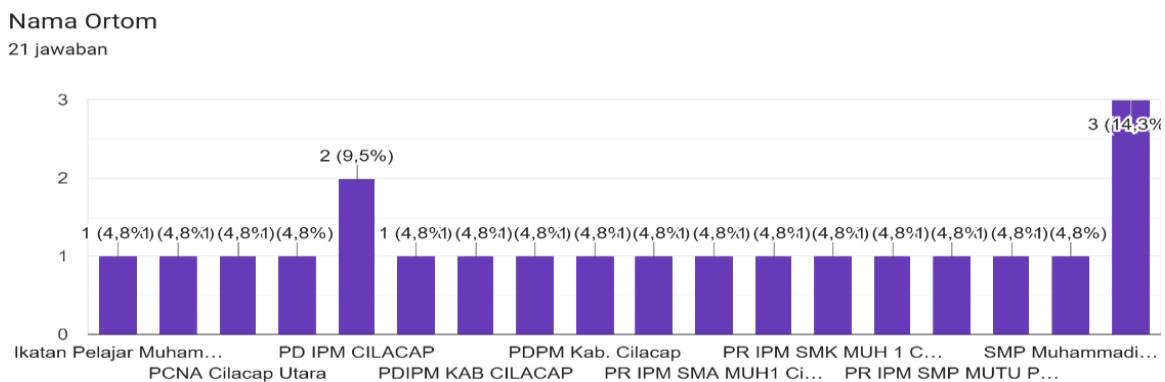
Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan pendekatan berupa wawancara awal kepada mitra terkait profil, kondisi, dan permasalahan yang mungkin ada pada pihak mitra. Selanjutnya dilakukan kesepakatan topik bersama mitra berdasarkan pada kebutuhan mitra. Tim menyiapkan materi, alat ukur berupa daftar pertanyaan di *googleform* dan kelengkapan alat tulis yang akan digunakan dalam kegiatan. Kebutuhan mitra merujuk pada pengajar dan pakar pengajaran, media sosial, serta bahasa dan literasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta dalam hal literasi digital dan melatih peserta untuk dapat menulis esai popular sebagai media dakwah di media sosial. Dengan ini diharapkan kemampuan literasi digital peserta dapat meningkat. Hasil pelatihan ini akan dievaluasi terkait dampak positif dari pelatihan. Peserta diharapkan dapat memahami strategi dakwah yang berwawasan literasi digital untuk menunjang kegiatan dakwah komunitas di era revolusi sosial 5.0. Selain itu, peserta diharapkan mampu memproduksi dan membuat esai popular sebagai media dakwah komunitas. Agar pelatihan dapat diaplikasikan lebih lanjut, pemateri akan memberikan bimbingan dan konsultasi secara online tentang penulisan dan penelusuran sumber literasi di laman/web PDM Cilacap secara berkala. Pengembangan Literasi Digital Sebagai Penguanan Dakwah Komunitas Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Cilacap di Era Revolusi Sosial 5.0" Pelatihan ini disesuaikan dengan kepakaran tim pelaksana yang merupakan pengajar (dosen bahasa Indonesia/pakar literasi) dan pengajar dalam bidang literasi digital, bahasa, dan dakwah Islam. Berikut ini profil singkat tim IbM beserta kepakaran dan tugasnya dalam pelaksanaan IbM.

Nama	Kepakaran	Tugas
Dr. Eko Muharudin, S.S., M.Pd.	Kebahasaan, Literasi	Melakukan analisis permasalahan mitra, menyusun garis besar materi pelatihan, menyusun pre-test dan post-test dan bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program pelatihan.
Dr.Onok Yayang Pamungkas, M.Pd.	Kebahasaan dan Kesastraan, Literasi Digital	Menyusun materi yang akan digunakan dalam pelatihan dan memberi penyuluhan tentang prespektif sumber kepustakaan dalam media digital
Ilham Rabbani, M.A.	Dasar-dasar Penulisan Populer	Memberi pelatihan tentang dasar-dasar menulis popular di media sosial

Pelaksanaan

Gambar 2 diagram pretes peserta pelatihan



Kegiatan pertama berupa pemaparan “Dasar-dasar Keterampilan Literasi” yang disampaikan oleh Dr. Eko Muharudin, S.S., M.Pd. Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi berupa dasar-dasar pengetahuan tentang literasi. Kegiatan ini disertai dengan diskusi serta penggalian ide-ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk tanya jawab. Penggalian ide dasar mengenai tema dilakukan dengan membuat semacam sketsa mengenai pengalaman-pengalaman dakwah komunitas. Ide dapat berupa pengalaman pribadi, atau fakta sehari-hari sebagai bahan dakwah komunitas. Peserta

dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk memilih dan mengembangkan sebuah faktual yang sedang menjadi tren anak muda (generasi milenial) atau fakta-fakta kehidupan sehari-hari.



Gambar 3 foto kegiatan pemaparan materi dasar-dasar keterampilan literasi

Kegiatan kedua yaitu materi tentang dasar-dasar keterampilan literasi di media sosial. Peserta pelatihan mendapatkan materi “Dasar-dasar Menulis Popular di Media Sosial” Pemateri kegiatan ini ialah Ilham Rabbani, M.A.. Materi ini cukup penting karena pada era saat ini, informasi telah menjadi kebutuhan masyarakat yang tak terpisahkan secara sosial. Masyarakat tidak hanya mencari dan menerima informasi, tetapi juga aktif dalam memproduksi informasi melalui berbagai media yang tersedia. Pendidikan literasi digital menjadi semakin penting dalam era digital saat ini, di mana remaja menjadi salah satu kelompok yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Hasan et al., 2022). Dalam materi ini dipaparkan konsep literasi digital. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi digital, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan teknologi tersebut secara cerdas, kritis, dan etis (Naufal, 2021). Hal ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran informasi online, mengenali hoaks dan disinformasi.

Pada kegiatan ini dilakukan diskusi. Diskusi mencakup strategi konkret untuk meminimalisasi penyebaran berita hoaks. Ini dapat mencakup promosi sumber informasi yang terpercaya, peningkatan kesadaran akan taktik manipulasi yang digunakan oleh penyebar berita hoaks, dan pengembangan keterampilan kritis untuk mengevaluasi informasi secara online.



Gambar 4 foto pelaksanaan kegiatan Dasar-dasar Menulis Popular di Media Sosial

Kegiatan ketiga yaitu penyuluhan dan tentang prespektif sumber kepustakaan dalam media digital. Kegiatan ini disampaikan oleh Dr. Onok Yayang Pamungkas, M.Pd. Pemanfaatan mesin penelusuran dalam mengakses informasi sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana mesin penelusuran menyediakan dan memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya pelajar, mahasiswa, dan para pendakwah di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah untuk mendukung kegiatan belajar dan berdakwah. Oleh karena itu, mesin penelusuran menjadi satu hal yang mutlak dalam dunia pendidikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan media penelusuran informasi. Saat mencari literatur-literatur ilmiah di internet pengguna harus lebih memperhatikan dan menyeleksi informasi-informasi yang ada karena tidak semua informasi yang disediakan di internet merupakan informasi yang ilmiah, biasanya ada beberapa format teks yang sering diakses oleh pengguna saat mencari literatur ilmiah di internet seperti: informasi dalam format PDF, exel, work (doc, txt), power point (ppt), gambar (jpg), dan lain-lain (Pramudyo, 2023). Dalam kegiatan ini, para peserta berdiskusi dan melakukan praktik langsung penelusuran sumber kepustakaan di Google dan aplikasi lainnya.



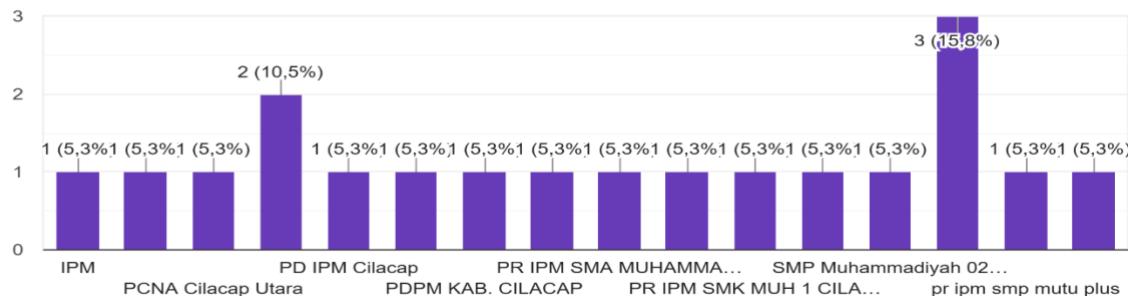
Gambar 5 Foto peserta kegiatan pelatihan penguatan literasi digital

Hasil Dan Pembahasan

Gambar 6 Diagram posttes pelatihan

Nama Ortom

19 jawaban



Berdasarkan hasil pelatihan, 21 peserta pelatihan, dapat dilihat bahwa pemahaman terhadap literasi digital mencakup beberapa aspek. *Pertama*, pada indikator pemahaman terhadap konsep literasi menurut UNESCO, peserta menunjukkan adanya kesadaran bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memproduksi informasi secara bertanggung jawab di ruang digital. Hal ini menunjukkan dasar konseptual literasi digital sudah mulai dipahami.

Kedua, terkait pentingnya literasi digital, peserta memandang literasi digital sebagai kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan, sosial, dan aktivitas komunitas, terutama dalam gerakan dakwah komunitas. Literasi digital dipandang berperan

penting dalam meningkatkan kualitas informasi, mencegah disinformasi, serta memperkuat dakwah komunitas di ruang digital.

Ketiga, pada tantangan utama dalam literasi digital, peserta mengidentifikasi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, rendahnya kesadaran etika bermedia, serta masih maraknya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Tantangan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknis belum sepenuhnya diimbangi dengan kecakapan kritis dan etis.

Keempat, pemahaman responden terhadap maksud *digital ethics* menunjukkan bahwa etika digital dipahami sebagai pedoman perilaku dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab, santun, dan menghormati nilai-nilai sosial serta keagamaan. Hal ini menjadi aspek penting untuk membangun ruang digital yang sehat dan beradab.

Kelima, pada indikator strategi penguatan literasi digital dalam dakwah komunitas, responden menilai perlunya pendekatan edukatif yang kontekstual, seperti pemanfaatan media sosial secara positif, penyampaian pesan dakwah yang berbasis data dan nilai, serta pembekalan kemampuan literasi digital kepada anggota komunitas. Strategi ini dipandang relevan untuk meningkatkan efektivitas dakwah sekaligus membentuk masyarakat yang cakap dan bijak bermedia digital.

Simpulan Dan Saran

Pelatihan ini melibatkan 21 peserta penggerak dakwah komunitas di lingkungan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Cilacap. Hasil pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital secara komprehensif. Peserta telah menunjukkan pemahaman awal yang baik terhadap konsep literasi digital, yakni literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta memproduksi informasi secara bertanggung jawab di ruang digital. Selain itu, peserta menyadari bahwa literasi digital merupakan kebutuhan fundamental dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mendukung aktivitas pendidikan, sosial, dan penguatan komunitas. Literasi digital dipahami sebagai sarana penting untuk meningkatkan kualitas informasi, menangkal disinformasi, serta mendorong partisipasi masyarakat yang lebih kritis dan produktif di ruang digital. Meskipun demikian, hasil pelatihan juga menunjukkan masih adanya tantangan yang perlu mendapat perhatian, khususnya terkait keterampilan berpikir kritis, kesadaran etika bermedia, dan kemampuan memverifikasi informasi. Hal ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga harus diimbangi dengan pengembangan kecakapan kritis dan etis. Pemahaman peserta mengenai etika digital telah terbentuk sebagai landasan perilaku

bermedia yang bertanggung jawab, santun, serta selaras dengan nilai sosial dan keagamaan. Etika digital dipandang sebagai elemen kunci dalam menciptakan ruang digital yang sehat dan beradab.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menegaskan pentingnya strategi penguatan literasi digital yang kontekstual dalam dakwah komunitas, melalui pemanfaatan media digital secara positif, penyampaian pesan yang berbasis data dan nilai, serta pembekalan literasi digital berkelanjutan bagi anggota komunitas. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih cakap, kritis, dan bijak dalam memanfaatkan media digital untuk tujuan edukatif dan dakwah.

Daftar Rujukan

- Abdullah, A. (2010). Strategi Dakwah Dan Tajdid Muhammadiyah Memasuki Abad Kedua. *Islamadina*, 9(1), 70447.
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(2), 477–486.
- Huda, S., Mas'udi, M. M., & Muthohirin, N. (2022). The Rise of Muhammadiyah's Islamic Da'wah in the Contemporary Era: Transformation to Online Trend and Responses to Islamic Moderation. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(01), 1–24.
- Irfani, A., Arifin, S., Machmud, M., & Hidayat, S. (2023). Muhammadiyah Education Social Movement West Kalimantan. *Technium Social Sciences Journal*, 45, 327–336.
- Khoirudin, A. (2019). Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat: Habitus, Modal, dan Arena. *Dialog*, 42(2), 165–184.
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi media dan digital di indonesia: Sebuah tinjauan sistematis. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 8(2), 205–222.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
- Pramudyo, G. N. (2023). Literasi Web: Definisi, Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 345–354.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87.
- Zaeni, A. (2024). AYAT DAKWAH MENURUT LEMBAGA DAKWAH KOMUNITAS PP. MUHAMMADIYAH:(Analisis Maqasid Al-Qur'ân). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 153–166.

